

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MAN PURWOASRI KABUPATEN
KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

Septa Tri Suryanti

NIM. 13130115



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MAN PURWOASRI KABUPATEN
KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Septa Tri Suryanti

NIM. 13130115



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MAN PURWOASRI KABUPATEN
KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

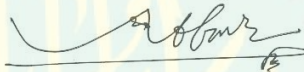
Oleh:

Septa Tri Suryanti

NIM. 13130115

Telah Disetujui Oleh:

a.n. Ketua Jurusan

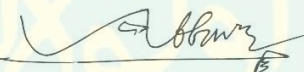


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MAN PURWOASRI KABUPATEN
KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Septa Tri Suryanti (1313015)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 19760022003121003

Sekretaris Sidang

Ulfah Muhayani M.PP

NIP. 198107192008012008

Dosen Pembimbing

a.n Ketua Jurusan P.IPS

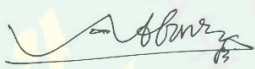
Dr. H. Abdul Basith, M.Si

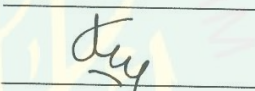
NIP. 19760022003121003

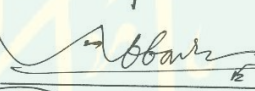
Penguji Utama

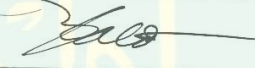
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 196903032000031002

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan pada-Mu Ya Rabb atas karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku, dengan ini ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang tersayang:

Ayah dan Ibu Tercinta

Saudara dan Teman Tersayang

Yang Tercinta Dan Tersayang Misuaku

I love You All ... !!



MOTTO

**Segala sesuatu itu sulit,
tetapi akan menjadi sulit apabila kita tidak memulai untuk
menyelesaikannya.**

“La Yukallifullahu nafsan illa wus’aha”

(Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan
kemampuannya)



Umi Julaihah, SE., M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Septa Tri Suryanti

Malang, 18 Mei 2017

Lamp :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Septa Tri Suryanti

NIM : 13130115

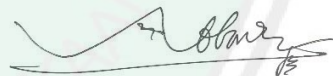
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa akripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Ketua Jurusan,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara teoritis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,

Yang membuat pernyataan,



Septa Tri Suryanti
NIM. 13130115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ة = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

أى = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**PENGARUH LINGKUNGAN**

SEKOLAH DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi yang telah menanamkan ruh-ruh kebajikan kepada para umat untuk mencari bekal sebelum kematian.

Penulisan Skripsi ini penulis buat dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya dan memberikan keluasan wawasan pengetahuan untuk menghadapi tantangan global. Serta sebagai prasarat untuk memperoleh gelar Strata Satu / Sarjana pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Umi Julaihah, SE., M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan kesediaannya meluangkan waktu di tengah kesibukannya masih berkenan memberikan bimbingan serta ilmu yang tak ternilai. Namun di karenakan tugas dari kampus untuk melanjutkan studi ke Australia, maka skripsi ini di sahkan oleh ketua jurusan sebagai pengganti.
5. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa-siswi Man Purwoari yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan karya ini.
6. Ayahanda Kastoono dan Ibunda Triyam selaku orang paling berpengaruh dalam hidup penulis, serta orang yang selalu memberikan cinta tulusnya.

7. Segenap saudara, dan teman-temanku UKM UNIOR yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mensupport dan memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Penulis menyadari penuh dengan kelemahan yang dimilikinya, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan akan adanya saran dan kritik dari semua kalangan guna perbaikan terhadap pembuatan laporan selanjutnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malang,
Desember
2016

Penulis

DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Originalitas Penelitian	6
Table 1.2 : Definisi Oprasional	10
Tabel 3.1 : Jumlah Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2 : Jabaran Variabel	40
Tabel 4.1 : Tabel Frekuensi X1	54
Tabel 4.2 : Skala Penilaian Prosentase Skor	54
Tabel 4.3 : Tabel Frekuensi X2	55
Tabel 4.4 : Tabel Frekuensi Y	57
Tabel 4.5 : Table Uji Validitas Dan Reliabilitas Variable X1	57
Tabel 4.6 : Table Uji Validitas Dan Reliabilitas Variable X2	58
Tabel 4.7 : Uji Normalitas	60
Tabel 4.8 : Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.9 : Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.10 : Uji Autokorelasi	63
Table 4.11 : Hasil Analisi Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.12 : Uji Determinasi	65
Tabel 4.13 : Uji Parsial (t)	66
Tabel 4.14 : Table Uji Simultan (F)	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Angket

Lampiran II : Uji Validitas X1

Lampiran III : Uji Validitas X2

Lampiran IV : Uji Asumsi

Lampiran V : Regresi berganda

Lampiran VI : Data Mentah Instrumen X1

Lampiran VII : Data Mentah Instrumen X2

Lampiran VIII : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran IX : Bukti Konsultasi

Lampiran X : Surat Izin Penelitian

Lampiran XI : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran XII : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian	6
G. Originalitas Penelitian	6
H. Definisi Oprasional	9
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
a. Pengelompokkan Peserta Didik	13
b. Lingkungan Teman Sebaya	22
c. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	28
B. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrument Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Analisis Data	43
I. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
B. Hasil Penelitian	53
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Menjawab Masalah Penelitian	68
B. Menafsirkan Temuan Penelitian	68
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

ABSTRAK

Tri Suryanti, Septa. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa MAN Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Social, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Umi Julaihah, SE., M.Si.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya, Motivasi

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan diperlukan adanya lembaga pendidikan standar nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional (PP No. 19 Tahun 2005), baik berkaitan dengan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar evaluasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017, (2) menjelaskan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017, (3) menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, instrument yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN PURWOASRI jumlahnya 346 siswa dengan mengambil sampel 50 dari populasi yang terbagi di kelas Akselerasi, Unggulan, dan Regular. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan 2 variabel, determinasi, uji t dan uji F.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa : (1) tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($0,777 < 2,01$ dan nilai signifikansi $0,441 > 0,05$), sehingga secara parsial menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri. Karena dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} yaitu $4,001 > 2,01$ dan nilai signifikansi $0,000$, sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi . Hal itu dikarenakan lingkungan

teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa yang akan berdampak pada kehidupan social dan saling memberikan motivasi siswa satu sama lain untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (3) Ada pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri. dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $9,403 > 3,18$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka pengelompokkan peserta didik dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas Akselerasi, Unggulan dan Regular membuat siswa merasa nyaman dengan lingkungan teman sebaya karena merasa sama dalam hal pemikiran, bergaul dan belajar sehingga dapat mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan diperoleh nilai regresi linier berganda sebesar $Y = 10,245 + 0,140X_1 + 0,749X_2 + e$

ABSTRACT

Tri Suryanti, Septa. 2017. An Effect of the School Environment and the Friends Environment on the Motivation of Continuing the Study to the College on the Students of *MAN Purwosari Kediri District Study Year 2016/2017*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Education Science and Teacher. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Thesis Mentor: Umi Julaihah, SE., M.Si.

Keywords: School Environment, Friends, Motivation

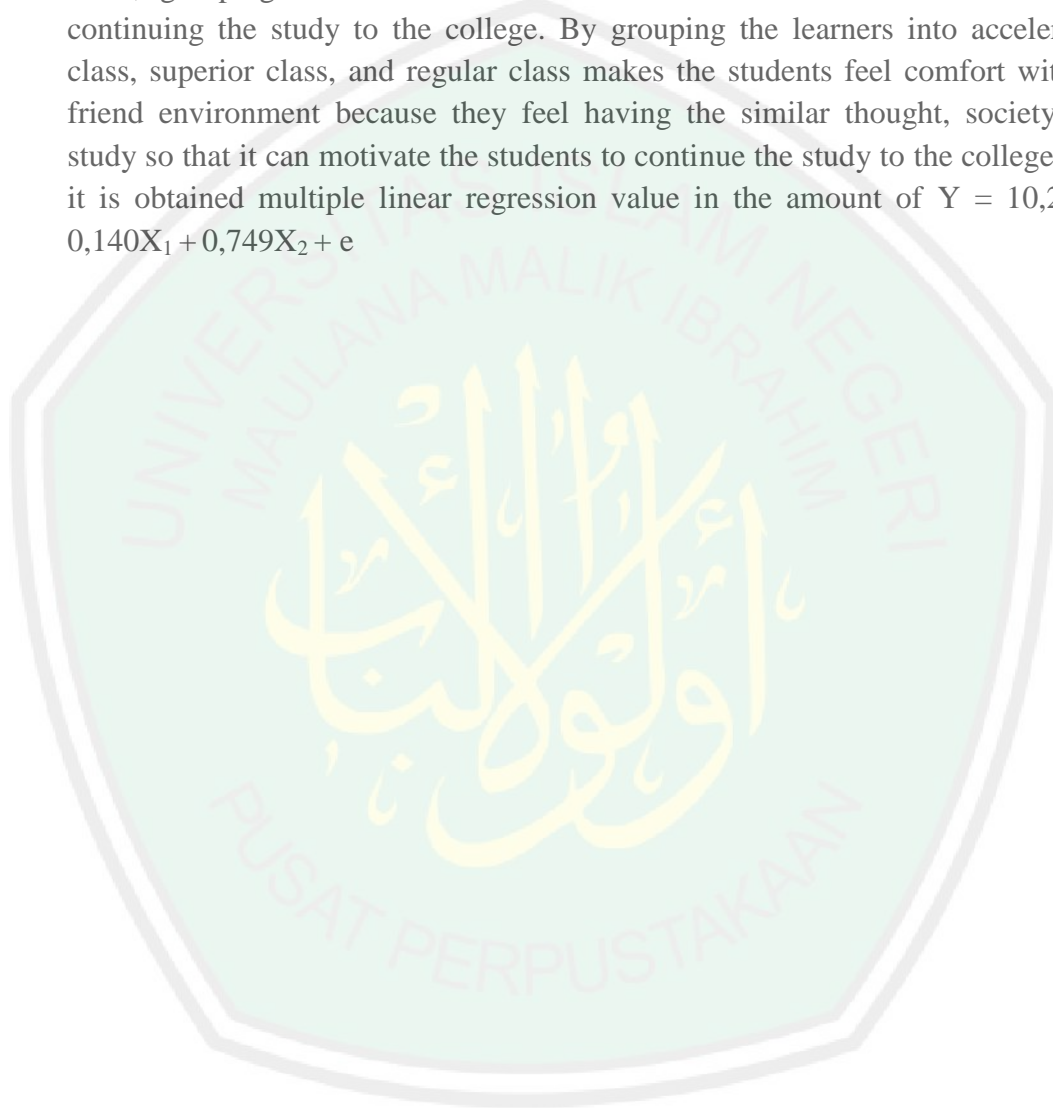
The institution of national standards education is needed to manifest the function of education as it is set on national education standard (PP No. 19 Year 2005), it is either linked to the standard of content, process, graduates competition, educators and educational staffs, facilities and infrastructures, management, financing, and evaluation standard

The focuses of this research are (1) explaining the effect of the school environment to the motivation of continuing the study to college on the students of Man Purwoasri Study Year 2016/2017, (2) explaining the effect of the friends environment to the motivation of continuing the study to college on the students of Man Purwoasri Study Year 2016/2017 (3) explaining the effect of school environment and friends environment to the motivation of continuing the study to college on the students of Man Purwoasri Kediri District Study Year 2016/2017

The Research method that is used is qualitative method, the instrument that is used is in form of questionnaire and documentation. The population of this research is the 11th grade students of MAN PURWOASRI in which the total is 346 students by taking sample 50 students of population which is separated in acceleration class, superior class, and regular class. The data analysis which is conducted in this research is using regression with 2 variables, determination, t test and f test.

The result of the research that has been done, stated that: (1) there is no significant effect of the school environment to the motivation of continuing the study to the college with the value $t_{hitung} < t_{table}$ ($0,777 < 2,01$ and the significant value $0,441 > 0,05$), so it partially shows that the school environment does not affect the motivation of continuing the study to the college. (2) There is a significant effect between the friends environment and the motivation to continue the study to college on the students of Man Purwoasri Kediri District. Because the value t_{hitung} is bigger than t_{table} which is $4,001 > 2,01$ and the significant value $0,000$, so that , it partially shows that the friends environment affects the motivation to continue the study to the college. It is caused by the friends environment has a big impact to the change of the students behaviour which will

affect the social life and giving the motivation among the students to continue the study to the college. (3) There is a positive effect between the school environment and the friends environment to the motivation continuing the study to the college on the students of MAN Purwoasri Kediri District. With the value F_{hitung} is bigger than F_{tabel} which is $9,403 > 3,18$ with the significant level $0,000$. Then, grouping the learners and the friends environment to the motivation continuing the study to the college. By grouping the learners into acceleration class, superior class, and regular class makes the students feel comfort with the friend environment because they feel having the similar thought, society, and study so that it can motivate the students to continue the study to the college. And it is obtained multiple linear regression value in the amount of $Y = 10,245 + 0,140X_1 + 0,749X_2 + e$



مستخلص البحث

تري سوريانتي، سبينتا. 2017. تأثير البيئة المدرسية والأصدقاء البيئة على دافع مواصلة الدراسة للكلية على طلاب مان بورواسري كيديري سنة الدراسة 2017/2016. أطروحة، قسم التربية الاجتماعية، كلية العلوم التربوية ، والمعلم. مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية في مالانج. أطروحة المعلم: أومي جليبه، سي

كلمات البحث: البيئة المدرسية، والأصدقاء، والدافع

ويحتاج الأمر إلى وضع معايير للتعليم الوطني لإبراز وظيفة التعليم كما هو منصوص عليه في معيار التعليم الوطني (اللوائح الحكومية رقم 19 لسنة 2005)، وهو يرتبط إما بمعيار المحتوى والعملية وخريجي المناقصة والمعلمين والموظفين التربويين ، والمرافق والبنى التحتية، والإدارة، والتمويل، ومعيار التقييم

وقد ركز هذا البحث على (1) شرح تأثير البيئة المدرسية على دافع مواصلة الدراسة للكلية على طلبة مان بورواسري ستودي يار 2017/2016، (2) شرح تأثير بيئة الأصدقاء على الدافع من متابعة الدراسة إلى الكلية على طلبة مان بورواسري سنة الدراسة 2017/2016 (3) شرح تأثير البيئة المدرسية والأصدقاء البيئة لدوافع مواصلة الدراسة للكلية على طلبة مان بورواسري كيديري منطقة الدراسة سنة 2017 / 2016

طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية، الأداة المستخدمة هي في شكل استبيان وتوثيق. مجتمع هذا البحث هو طلاب الصف الحادي عشر من مان بورواسري الذي مجموعه 346 طالبا من خلال أخذ عينة 50 طالبا من السكان التي يتم فصلها في فئة التسارع، الطبقة العليا، والطبقة العادية. تحليل البيانات التي أجريت في هذا البحث يستخدم الانحدار مع 2 المتغيرات، تقرير، تي اختبار واختبار ف

وأظهرت نتائج البحث أن: (1) لا يوجد أي تأثير معنوي للبيئة المدرسية على الدافع لاستمرار الدراسة للكلية مع قيمة تيتونغ <math>0,05 < 2,01 > 777,0</math> وقيمة <math>0,441 < 0,05</math>، لذلك يظهر جزئيا أن البيئة المدرسية لا تؤثر على الدافع لاستمرار الدراسة للكلية. (2) هناك تأثير كبير بين بيئة الأصدقاء والدافع لمواصلة الدراسة إلى الكلية على طلبة مان بورواسري كيديري. لأن قيمة تيتونغ أكبر من تابل الذي هو <math>2,01 < 4,001</math> والقيمة الكبيرة $0,000$، بحيث، ويظهر جزئيا أن البيئة الأصدقاء يؤثر على الدافع لمواصلة الدراسة إلى الكلية. وهو سببه بيئة الأصدقاء له تأثير كبير على تغيير سلوك الطلاب الذي سيؤثر على الحياة الاجتماعية ويعطي الدافع بين الطلاب لمواصلة الدراسة للكلية. (3) هناك تأثير إيجابي بين البيئة المدرسية وبيئة الأصدقاء لدوافع مواصلة الدراسة للكلية على طلبة مان بورواسري كيديري المنطقة. مع قيمة فيتونغ هو أكبر من فتابل وهو <math>3,18 < 9,403</math> مع مستوى كبير $0,0000$. ثم، تجميع المتعلمين والأصدقاء البيئة إلى الدافع مواصلة الدراسة إلى الكلية. من خلال تجميع المتعلمين في فئة التسارع، والطبقة العليا، والطبقة العادية يجعل الطلاب يشعرون بالراحة مع صديق البيئة لأنهم يشعرون وجود نفس التفكير والمجتمع والدراسة بحيث يمكن تحفيز الطلاب على مواصلة الدراسة للكلية. ويتم الحصول على $0,140 + 10,245 = 0,749 + 1$ قيمة انحدار خطي متعددة بمبلغ ي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan seperti itu diperlukan adanya lembaga pendidikan standar nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional (PP No. 19 Tahun 2005), baik berkaitan dengan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar evaluasi.

Sistem pendidikan Indonesia mengalami banyak perombakan dan perubahan. Dimulai dari meningkatnya standar nilai Ujian Nasional, bertambahnya mata pelajaran yang diujikan dan masih banyak lagi. Banyak sekolah lanjutan yang mengadakan kelas khusus untuk anak-anak yang memiliki kemampuan daya tangkap yang cepat, IQ yang tinggi, dan berotak cerdas. Murid-murid yang berada didalam peserta didik khusus ini dituntut untuk memiliki kemampuan belajar yang tinggi daripada murid peserta didik reguler. Hal itu sesuai dengan undang - undang Sisdiknas No 20/2003 Pasal 5 Ayat 4 dikatakan bahwa warga Negara

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag,2013) hlm.37.

yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.²

Perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini, menuntut manusia untuk mempunyai pendidikan yang tinggi dan menjadikan manusia lebih kreatif. Hal tersebut dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Sebagian lulusan sekolah menengah atas tidak dapat melanjutkan pendidikan karena syarat yang ditetapkan oleh perguruan tinggi tidak dapat terpenuhi dan membuat para pelajar tersebut menjadi putus asa. Hal tersebut disebabkan karena terlalu banyaknya peraturan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, di antaranya nilai ujian masuk yang harus tinggi. Jika ketetapan ini tidak dapat terpenuhi maka pelajar tersebut dinyatakan gagal untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi yang mereka inginkan.

Di Indonesia saat ini hanya 23% total siswa yang berkesempatan atau berpeluang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, 77% tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari 77% tersebut, sebagian diantaranya memasuki dunia kerja, sebagian lagi terombang – ambing menjadi pengangguran, sebagian mencoba berwirausaha dan sebagian memasuki kehidupan rumah tangga.³

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal. Prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Selain itu, prestasi belajar juga menentukan minat siswa untuk melanjutkan

² UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 12 ayat 1

³ <http://www.pontianakpost.co.id/pasca-un-kuliah-atau-kerja>, tanggal akses 28 november 2016
pukul:20.32

pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak.⁴ Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman – teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya.⁵

Faktor pertemanan juga dimungkinkan mempengaruhi seorang siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang diminati. Hal ini karena perilaku seseorang dapat disebabkan oleh kekuatan dari lingkungan sekitar dan dalam diri manusia itu. Kekuatan tersebut dapat berupa situasi yang menekan dari persahabatan dikarenakan tidak menginginkan timbulnya kekecewaan dari sahabat atau temanya tersebut. Sehingga diperlukan dukungan dari teman sebaya dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan agar tidak terjalin kekecewaan dan berlanjut pada rusaknya tali persahabatan yang dibangun.

Man Purwoasri adalah sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Malang dan merupakan sekolah yang sedang berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai program pengelolaan sekolah. Diantara program tersebut yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang biasa disebut dengan kelas Akselerasi, Ungulan dan Regular yang baru berjalan 4 tahun. Siswa yang bersekolah disini dari berbagai macam desa dan kota dengan latar belakang yang berbeda. Adapun data kelulusan dari 296 siswa yang lulus pada tahun ajaran 2014/2015 hanya 82 siswa yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan masih kurang dari 50%.

Atas dasar uraian diatas, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “Pengaruh Pengelompokkan Peserta Didik Dan Lingkungan Teman Sebaya

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi aksara, , 2011), hlm.115.

⁵ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm.221

Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.



B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan penelitian di bidang pendidikan.
 - c. Dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi serta masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan.

b. Bagi siswa

Diharapkan mampu memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus sekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti.

d. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Arikunto menyatakan hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶ Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidaknya ada pengaruh atau hubungan antara variabel dengan variabel lain. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel dengan variabel lain.⁷ Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi MAN Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.

H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi MAN Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian pendekatan praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 64

⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.163

2. Ha : Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi MAN Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi MAN Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017

3. Ha : Ada pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi MAN Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi MAN Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh lingkungan sekolah serta interaksi peserta didik dengan lingkungan teman sebaya di sekolah MAN Purwoasri terhadap motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

G. Originalitas Penelitian / Penelitian Yang Relevan

Table 1.1: Originalitas Penelitian

No.	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas penelitian
1.	Leli Moroki (2013), Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang	Penelitian tersebut menggunakan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikatnya, waktu dan tempat penelitiannya yang berbeda	Membahas lingkungan teman sebaya sebagai variabel bebas.	Membahas tentang pengaruh pengelompokkan kelas dan lingkungan sekitar peserta didik terhadap motivasi melanjutkan pendidikan.
2.	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Aspirasi	Penelitian membahas Lingkungan Teman Sebaya	Persamaan variabel lingkungan teman sebaya	

	Siswa Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi Smk N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014, Arie Setyawan M	dengan Motivasi Belajar Akuntansi, pengaruh antara Aspirasi Siswa dengan Motivasi Belajar Akuntansi, dan pengaruh antara Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar Akuntansi.		
3.	Korelasi antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang (Afiah, Izmah. 2012)	Membahas hubungan antara potensi akademik, motivasi belajar dengan prestasi akademik pada siswa kelas unggulan	Meneliti tentang program kelas unggulan	

1. Penelitian yang dilakukan oleh Leli Moroki (2013) , Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang Hasil analisis data (a). Koefisien determinasi $r^2 = r^2 \times 100\% = .5152 \times 100\% = 26.52\%$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Amurang (b) Koefisien determinasi $r^2 = r^2 \times 100\% = 0.3982 \times 100\% = 15.21\%$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang (c). $F_{hitung} = 7.6 > F_{tabel} = 3.35$ dari Hasil analisis data yang ada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketiga variabel tersebut.
2. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Aspirasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi Smk N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran

2013/2014 oleh Arie Setyawan M yaitu Dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) Terdapat Pengaruh Positif Signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Diketahui R_{Hitung} sebesar 0,517 lebih besar dari R_{tabel} yaitu $N=125$ adalah 0,176 dengan signifikansi 5% dan hasil perhitungan diketahui nilai T_{hitung} sebesar 6.698 dan lebih besar daripada T_{tabel} sebesar 1.657. (2) Terdapat Pengaruh Positif signifikan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Diketahui R_{hitung} sebesar 0,380 lebih besar dari R_{tabel} yaitu $N=125$ adalah 0,176 dengan signifikansi 5% dan nilai T_{hitung} sebesar 4.558 dan lebih besar daripada T_{tabel} sebesar 1.657. (3) Terdapat Pengaruh Positif Signifikan Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,562 lebih besar dari T_{tabel} 0,176 dan uji signifikansi diperoleh F_{hitung} sebesar 28.128, dibandingkan dengan F_{tabel} df 2:125 sebesar 3,07 pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} 3,07

3. Penelitian yang berjudul “Korelasi antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang (Afiah, Izmah. 2012)” dengan hasil penelitian yaitu Tingkat prestasi akademik, potensi akademik dan motivasi belajar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas bertaraf sedang dengan prosentase prestasi akademik 85%, prosentase potensi akademik 62%, dan prosentase motivasi belajar 65%. Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan product moment didapatkan hasil 0,345 untuk korelasi antara prestasi akademik dengan potensi akademik dan 0,394 untuk korelasi antara prestasi akademik dengan motivasi belajar, artinya terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut dengan prestasi akademik.

H. Definisi oprasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam

lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

2. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variable terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator - indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 1.2: Definisi Oprasional

Jenis variabel	Definisi	Indikator
Lingkungan sekolah (X1) (Syah : 2013)	Berbagai factor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Factor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2. Factor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3. Faktr pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan saat proses pembeajaran.
Lingkungan teman sebaya (X2) (Kartono, 2006).	Teman-teman sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan	<p>Lingkungan teman sebaya terjadi karena adanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. 2. Berada di sekolah yang sama dan sering bertemu 3. Memiliki kesamaan dalam hal sikap, pembicaraan, minat dan

	tempat dalam rangka remaja menemukan jati dirinya. Namun, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai yang negative, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa remaja. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya yang ada di sekolah tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.	penampilan 4. Memberikan dukungan social, moral, dan emosional kepada sesame
Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) (Slameto,2010)	Suatu sikap yang membuat seorang senang, tertarik, mencurahkan perhatian terhadap obyek tertentu dan mempunyai keinginan yang kuat untuk mencari atau terlibat langsung dengan obyek yang disenanginya tersebut. Siswa yang mempunyai ketertarikan pada perguruan tinggi akan mendorong siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Siswa tersebut akan cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai yang dicita-citakan	indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang

lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Kajian teori ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN : metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Berisi paparan data dan hasil penelitian berupa penyajian data, pengolahan data.

BAB V PEMBAHASAN: Berisikan analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP: Berisikan tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”.⁸

Menurut Zakiyah Darajat “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang”.⁹

Menurut Hafi Anshari “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari”.¹⁰

Menurut Sratain (ahli psikologi Amerika) yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan caracara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau lift proses.¹¹

Jadi dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik. Yang mana

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 526

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VII, hlm. 63.

¹⁰ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 90

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 32

keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang.

Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹²

Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.¹³

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 796

¹³ Ericson Damanik, *Pengertian Sekolah*, 2013, (<http://sondyi.blogspot.com/2013/05/nilai-estetika-pendidikan.html>)

- 1) Tempat (lingkungan fisik) ; keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya) ; dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) ; keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.¹⁴

b. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Dari penjelasan ruang lingkup diatas maka dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup sekolah adalah:

- 1) Lingkungan fisik sekolah : bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- 2) Lingkungan budaya sekolah : intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Lingkungan sosial sekolah : kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar di dalam kelas.

“Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, kedaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan”.¹⁵

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi disekeliling proses pendidikan. (Manusia dan lingkungan fisik). Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 33

¹⁵ Ibit, Hlm. 33

c. Sifat dan Ciri-ciri Sekolah

Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga.

Disamping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang pendidikan.
- 2) Usia siswa (anak didik) disuatu jenjang yang relatif homogeni
- 3) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- 4) Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum.
- 5) Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

Berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Tumbuh sesudah keluarga
- 2) Lembaga pendidikan formal
- 3) Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati¹⁶

d. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah Yang Sehat

- 1) Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

¹⁶ Ibit, hlm 35

2) Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

3) System sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

4) Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

5) Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut. Karena itulah sudah saatnya pemerintah memperhatikan generasi penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi malah diakibatkan pemerintah itu sendiri. Contohnya, sebuah sekolah yang sudah berada di lingkungan yang mendukung, tapi tiba-tiba harus merasakan imbas dari pembangunan proyek di sekitar sekolah itu akibat pemerintah yang tidak mengindahkan sistem tata kota yang sudah ada.

6) Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal-asalan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.¹⁷

¹⁷ Lutfi Nur Azizah, *Lingkungan Sehat Disekolah*, 2013, (<http://lingkungansehatmts3mojoroto.blogspot.com/>)

e. Tanggung jawab sekolah

Sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab formal kelembagaan, sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- 2) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- 3) Tanggung jawab fungsional, ialah tanggung jawab profesional, pengelola, dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.¹⁸

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidikan, diantaranya adalah:

- 1) Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- 2) Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar, atau tidak dapat diberikan di rumah.
- 3) Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan, seperti membaca, menulis, berhitung, serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- 4) Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, dan membedakan benar salah.¹⁹

f. Fungsi dan Peranan Sekolah

Berbicara mengenai fungsi dan peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku

¹⁸ Ibit, hlm. 47

¹⁹ Ibit, hlm. 34-35

anak didik yang dibawa dari keluarganya, dilain sisi juga mempunyai fungsi dalam pengembangan kecerdasan, pikiran, dan ilmu pengetahuan.

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar anak-anak. Sekolah mempunyai tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh murid-murid. Sekolah didirikan dengan tujuan menarik masyarakat ketingkatan yang lebih tinggi. Tujuan sekolah melaksanakan dasar yang pokok yaitu, mendidik semua anak-anak dengan pendidikan yang sebenarnya, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dikemudian hari. Apabila anggota itu buruk dan lemah, niscaya masyarakat akan buruk dan lemah pula. Apabila tiap-tiap anggota masyarakat itu sempurna, niscaya masyarakat akan sempurna pula. Maka kemajuan masyarakat tidak akan tercapai kecuali dengan baiknya sekolah-sekolah rakyat.²⁰

Sekolah merupakan waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas. “Sedangkan tugas sekolah ialah mempersiapkan anak-anak untuk mengisi kebutuhan masyarakat tempat tinggalnya dan untuk menempuh kehidupan yang sempurna, sehingga mereka mendapat kebahagiaan bersama masyarakatnya.”²¹

²⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung), h.29

²¹ Ibit. Hlm.29

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.

Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- 2) Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa, serta bagi agama dan negara.²²

Jadi secara garis besar pembentukan pola pikir, kecerdasan serta sebuah karakter pribadi anak yang baik itu semua tidak lepas dari peran sekolah. Menurut Suwarno dalam bukunya “Pengantar Umum Pendidikan” sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, fungsi sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Disamping mengembangkan pribadi anak didik, fungsi sekolah yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan.

- 2) Spesialisasi

Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar.

- 3) Efisiensi

Pendidikan disekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, didalam sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.

- 4) Sosialisasi

²² Hasbullah, ibit, hlm.50

Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, yang dapat beradaptasi dengan baik dimasyarakat.

5) Konservasi dan Transmisi cultural

Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat, dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan.

6) Transisi dari rumah ke masyarakat

Disekolah seorang anak mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan untuk hidup dimasyarakat.²³

Selain itu fungsi sekolah adalah mewariskan nilai-nilai kebudayaan masa lalu kepada generasi muda, membahas, menilai secara kritis, dan menyeleksi nilai kebudayaan masa kini untuk memberikan kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar dapat hidup dan produktif, serta mengembangkan daya cipta untuk memperbaiki keadaan masa kini dan menciptakan keadaan yang lebih baik untuk masa datang.²⁴

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang beradadi dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman

²³ Hasbullah, ibit, hlm.50-51

²⁴ Tim Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 1995), Cet.5, hlm. 111.

sebayu karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.²⁵

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungannya. Setelah keluarga, kelompok teman sebaya mungkin paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Lingkungan teman sebaya merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan diri dalam pembentukan sikap dan perilaku.

Tentang kelompok sebaya berarti lingkungan teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama.²⁶ Pengertian sama di sini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Unsur pokok dalam pengertian kelompok teman sebaya sebagai berikut:

- a) Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.
 - b) Istilah kelompok sebaya dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.²⁷
- 1) Jenis Kelompok Sebaya

Ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan atas:

- a) Kelompok sebaya yang bersifat informal.

Kelompok ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak sendiri.

²⁵ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Terjemahan Lita, (Bandung, Nusa Media, 2008), hlm.98

²⁶ Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 2003), hlm.53

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.192

Sebagai contoh: kelompok permainan, gank, dan klik.

b) Kelompok sebaya yang bersifat formal.

Didalam kelompok sebaya yang bersifat formal ada bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa ini terjari secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana sosialisasi. Contoh: kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda, dan organisasi mahasiswa.

Menurut Robbins dalam Abu Ahmadi 4 jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu:²⁸

1. Kelompok permainan

Kelompok teman sebaya ini terbentuk secara spontan, kegiatannya merupakan khas anak-anak.

2. Gang, dibedakan menjadi 4 yaitu:

- a) Delinquent gang, yaitu gang remaja yang tujuannya melakukan kenakalan untuk mendapatkan keuntungan material.
- b) Retreatist gang, yaitu gang yang anggotanya mabuk-mabukan, menghisap ganja, kecanduan narkoba
- c) Social gang, yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya bersifat sosial.
- d) Violent gang, yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya melakukan kekerasan demi kekerasan itu sendiri.

3. Klub

Merupakan kelompok teman sebaya yang bersifat formal dan mempunyai organisasi sosial yang teratur. Dalam kelompok ini terdapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Contoh: perkumpulan kepramukaan, perkumpulan

²⁸ Ibid hlm.195-197

kesenian, perkumpulan olahraga, dan organisasi kemahasiswaan.

4. Klik

Kelompok sosial yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang hubungannya sangat akrab. Keanggotaan bersifat sukarela dan informal keanggotaan dengan anggotanya bersifat emosional. Ciri terpenting dalam kelompok ini adalah diantara anggotanya selalu merencanakan untuk berada dalam suatu tempat yang sama, mengerjakan sesuatu bersama, dan pergi ke suatu tempat bersama.

3. Ciri-ciri Kelompok Sebaya

Ciri-ciri kelompok sebaya adalah:

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas.

Kelompok teman sebaya tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas. Kelompok ini terbentuk secara spontan. Diantara mereka memang mempunyai kedudukan yang sama tetapi seringkali ada salah satu yang dianggap sebagai pemimpin. Sedangkan yang lain mempunyai kedudukan yang sama.

2. Bersifat sementara.

Karena tidak memiliki struktur organisasi yang jelas maka kelompok ini tidak dapat bertahan lama. Apalagi jika tujuan yang menjadi keinginan mereka tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka. Misalnya pada teman sebaya di kampus.

Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.

Dalam pergaulannya individu-individu dalam kelompok sebaya berasal dari lingkungan yang berbeda. Mereka mempunyai kebiasaan yang berbeda pula. Lalu mereka memasukkan kebiasaan yang berbeda itu

ke dalam kelompoknya yang pada akhirnya mereka saling mengetahui bahkan belajar kebiasaan dari masing-masing individu.²⁹

4. Fungsi Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya, dengan sesama temannya. Bergaul dengan Teman Sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
- 2) Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi yang menyenangkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.
- 3) Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial. Anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari kelompok kelas sosial bawah memiliki motivasi untuk mobilitas sosial.
- 4) Di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratik dapat mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter.
- 5) Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.³⁰

²⁹ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.82

Terdapat beberapa fungsi teman sebaya terhadap anggotanya yaitu:

- 1) Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- 3) Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
- 4) Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.
- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain).
- 7) Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.³¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya mempunyai fungsi-fungsi sebagai tempat untuk belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain, memperkenalkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang lebih luas, dan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang tidak didapat dalam keluarga.

Lingkungan Teman Sebaya dalam penelitian ini adalah lingkungan di tempat tinggal dan tempat belajar sebagian saling mengadakan interaksi yang di dalamnya terdapat dorongan dan dukungan yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Dari penjelasan lingkungan teman sebaya tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi indikator lingkungan teman sebaya adalah interaksi yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan kampus, keterlibatan individu dalam berinteraksi serta dukungan teman sebaya.

³⁰ Vembriarto, op.cit, hlm.60-63

³¹ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.181

3. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1) Pengertian Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi. ³²

Motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. ³³

Motif adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi atau disposisi internal (kesiap-siagaan), dan motivasi adalah daya penggerak (motif) yang telah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan. ³⁴

Dari ketiga definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai orang lain.

Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun rohani.

2) Jenis Motivasi

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm.73

³³ Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.203

³⁴ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm.61

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif–motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.³⁵

Menurut Mc Clelland dalam Amirullah mengemukakan tiga kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Orang dengan kebutuhan yang tinggi cenderung suka bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai macam persoalan, mereka cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit untuk mereka sendiri dan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan untuk mencapai sasaran tersebut.³⁶

Orang-orang yang berorientasi prestasi mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang dapat dikembangkan, yaitu :

1. Menyukai pengambilan resiko yang layak (moderat) sebagai fungsi keterampilan, bukan kesempatan ; menyukai suatu tantangan ; dan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi hasil-hasil yang dicapai.
2. Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan-tujuan prestasi yang layak dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan.
3. Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik tentang apa

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.89-91

³⁶ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Graha Ilmu, 2005), hlm.154-155

yang telah dikerjakannya.

4. Mempunyai keterampilan dalam perencanaan jangka panjang dan mempunyai kemampuan-kemampuan organisasional.

Menurut Maslow mengemukakan bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

1. Kebutuhan jasmaniah, seperti : makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.
2. Kebutuhan keamanan (rasa aman), seperti : ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
3. Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, seperti : ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok dan lain-lain.
4. Kebutuhan akan penghargaan diri (harga diri), seperti : ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain dan lain-lain.
5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri, seperti : keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat dan keterampilan, keinginan berprestasi, keinginan mencapai cita-cita dan sebagainya.
6. Kebutuhan untuk tahu dan mengerti, seperti : mencari ilmu atau menempuh pendidikan setinggi-tingginya yang didorong rasa ingin tahu.
7. Kebutuhan estetis, yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan.³⁷

Sedang menurut Morgan mengemukakan bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan, yaitu :

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil atau cita-cita
- 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan³⁸

³⁷ Darsono, Op.cit , hlm.101-102

³⁸ Sardiman, Op.cit, hlm.78-80

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut.

Salah satu bekal yang diperlukan adalah bekal pendidikan yang memadai sehingga pada akhirnya seseorang akan merasa perlu untuk melanjutkan sekolahnya sampai pada jenjang yang memungkinkan dirinya dapat memiliki bekal untuk memenuhi kebutuhan secara berkualitas.

- 3) Faktor-faktor motivasi belajar.
 - a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
 - b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :
 1. Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah.
 2. Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain.

Faktor yang mempengaruhi belajar anak menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor-faktor stimulasi belajar

Yang dimaksud faktor stimulasi belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulasi dalam penelitian ini mencakup materiil serta suasana lingkungan yang ada di sekitar siswa.

2. Faktor metode belajar

Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya.

3. Faktor-faktor individual

Faktor ini menyangkut hal-hal berikut: kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi.³⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak, juga mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan anak. Sebab hasil belajar anak pada jenjang pendidikan tertentu, akan digunakan untuk memenuhi salah satu syarat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal anak yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.
 - a) Faktor fisiologis anak itu terdiri dari kondisi umum mengenai organ tubuh anak.
 - b) Faktor psikologis anak terdiri dari kecerdasan intelegensi, bakat, minat dan kebutuhan anak.
- 2) Faktor eksternal anak.

Faktor eksternal anak tersebut berupa kondisi sosial ekonomi orangtua yang meliputi lingkungan sosial ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendidikan anggota keluarga yang lain, dan kondisi keutuhan keluarga.

Fradsen mengatakan bahwa hal yang mendorong atau

³⁹ Soemanto, Op.cit, hlm.108-115

memotivasi seseorang terus belajar adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya sifat ingin mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-temannya.
- d) Adanya sifat ingin memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi .
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu pengetahuan.
- f) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir daripada belajar.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan siswa akan tercermin dalam sikap dan tindakan siswa dalam kegiatan belajarnya, oleh karena itu menurut penulis ada 4 (empat) indikator yang dapat dipergunakan sebagai parameter pengukuran tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu:

1. Mempunyai perencanaan yang matang dalam kegiatan belajarnya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :
 - a. Menetapkan target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajarnya
 - b. Kesadaran dan keteraturan membuat jadwal belajar
2. Punya keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dari sebelumnya dan dari prestasi yang dicapai orang lain, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :
 - a. Mengikuti kegiatan bimbingan belajar
 - b. Harapan siswa terhadap hasil tes yang dilakukan
 - c. Respon anak terhadap hasil temannya
3. Tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar, dengan parameter

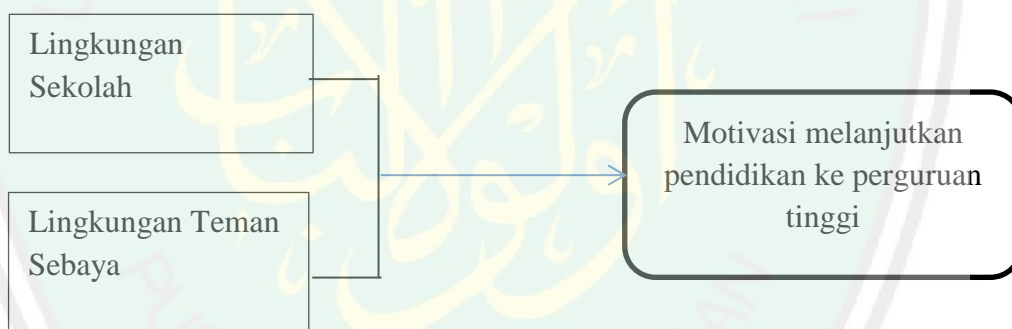
⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 1995), hlm.235

pengukuran sebagai berikut :

- a. Langkah yang dilakukan siswa jika menghadapi kesulitan belajar
 - b. Respon terhadap kegagalan belajar yang dialaminya
4. Memiliki pandangan relatif jauh kedepan tentang pendidikannya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :
- a. Jenjang pendidikan tertinggi yang ingin di tempuh sesuai dengan cita-citanya.
 - b. Berusaha mencari informasi tentang pendidikan di perguruan tinggi.

4. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Man Purwoasi Kabupaten Kediri , dan waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester II tahun ajaran 2016-2017. Lokasi ini letaknya cukup strategis di depan jalan raya sehingga mempermudah dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji tentang pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan definisi dari kedua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasi, dimana terdapat tiga variabel bebas. Penelitian ini dirancang untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen (lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya) terhadap variabel dependen (motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi).

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian.⁴² F.N. Kerlinger seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12

⁴² Ibid, hlm.8

menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin. Dan insaf dalam konsep kesadaran. Variabel adalah suatu yang dijadikan obyek pengumpulan data dalam penelitian. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini, dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Independent variabel atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.
- b. Dependent variabel atau Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi memiliki parameter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Di antaranya istilah yang dikenal dengan besaran rata-rata, bentangan rata-rata, simpangan variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya.

Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi kuantitas adalah seluruh siswa kelas XI di Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017, yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

⁴³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.116

Tabel 3.1: Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI-PDCI	21
XI-MIA 1	23
XI-MIA2	27
XI-MIA 3	36
XI-MIA 4	35
XI-MIA 5	36
XI-IIS 1	36
XI-IIS 2	35
XI-IIS 3	36
XI-IIB	28
XI-IIA	33
Jumlah Siswa	346

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki dalam bentuk mini (miniatur population).⁴⁴ Begitu pula menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴⁵

Lebih lanjut Suharsimi mengatakan penentuan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dan juga bisa lebih.⁴⁶ Salah satu metode dalam menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid, hlm.134

⁴⁵ Suharsimi Arikunto ,Op.cit, hlm.174

⁴⁶ Nurul Zuriah,Op.cit, hlm.123-124

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik stratified random sampling yaitu pengambilan sampling dilakukan secara acak dan menggunakan metode Slovin.⁴⁷ Dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah populasi adalah 346, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki sebesar 5%, dengan mengambil sampel sebanyak 50 siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta maupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung.

⁴⁷ Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Press, 1998). hlm.78

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang kita butuhkan. Data primer diperoleh dari data angket yang telah diisi oleh siswa.

F. Instrument Penelitian

Penggunaan instrumen dilakukan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, instrument tersebut berupa:

1. Peneliti menggunakan kuisisioner atau angket untuk mengumpulkan data di lapangan untuk mengetahui data tentang lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Yang mana butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social.⁴⁸ Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai ke sangat negatif, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut :
 - a) Skor 4 : untuk jawaban selalu
 - b) Skor 3 : untuk jawaban sering kali
 - c) Skor 2 : untuk jawaban kadang-kadang
 - d) Skor 1 : untuk jawaban tidak pernah

⁴⁸ Riduwan dan Sunarto, *pengantar statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 20

Tabel 3.2: Jabaran Variabel

No.	Variable	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Lingkungan sekolah	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertiban dan ketenangan mengikuti pembelajaran • Keaktifan di kelas • Ketekunan dalam mengerjakan tugas 	1,2,3
		Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi guru dalam proses pembelajaran • Metode pembelajaran yang digunakan 	4,5
		Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang terdapat di sekolah • Ketersediaan sumber belajar 	6,7
2.	Lingkungan teman sebaya	Di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berkomunikasi dalam diskusi • Kemampuan dalam menyelesaikan kerja kelompok 	8,9
		Di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan melakukan kegiatan bersama-sama teman sebaya • Kemampuan dalam memberikan bantuan kepada teman sebaya • Kemampuan memberi dukungan sosial 	10,11,12,13

			terhadap teman sebaya <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam menyelesaikan suatu kepentingan bersama 	
3.	Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajarnya • Kesadaran dan keteraturan membuat jadwal belajar 	13,14,15
		Motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan bimbingan belajar • Harapan siswa terhadap hasil tes yang dilakukan • Tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar 	16,17,18
		Pandangan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenjang pendidikan tertinggi yang ingin di tempuh sesuai dengan cita-citanya. • Berusaha mencari informasi tentang pendidikan di perguruan tinggi. 	19,20

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai, adalah :

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pengelompokan peserta didik dan lingkungan teman sebaya. Metode ini digunakan untuk penelitian dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan pada orang yang sengaja diminta memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut, baik berupa pendapat, keyakinan, tanggapan maupun untuk menceritakan tentang dirinya atau keadaan orang lain.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang sudah ada dan digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari angket. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang kuliah setiap tahunnya di Man Purwoasri.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur.

H. Analisis Data

Dalam tahap analisa data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif. Untuk lebih memahamkan tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

a. Uji instrument penelitian

1) Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁴⁹

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan product moment, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

n : jumlah responden

$\sum xy$: penjumlahan hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$: jumlah seluruh nilai x

$\sum y$: jumlah seluruh nilai y

$\sum x^2$: jumlah seluruh nilai x^2

$\sum y^2$: jumlah seluruh nilai y^2

$(\sum x)^2$: jumlah seluruh nilai $(\sum x)^2$

$(\sum y)^2$: jumlah seluruh nilai $(\sum y)^2$

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi r, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tidak valid.

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkap variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan dengan nilai tabel korelasi product moment.

2) Uji Reliabilitas

⁴⁹ Riduwan dan Sunarto, Op.cit, hlm.144-145

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Ungkapan yang menyatakan bahwa instrument harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.⁵⁰

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reabilitas alfa

k = jumlah item pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor item

S_x^2 = varians skor tes

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis ini menunjukkan hubungan yang valid.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik versi dependen ataupun independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik

⁵⁰ Ibid., hlm. 154-155

adalah regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.⁵¹ Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal dan tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
 - b. Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.
- 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Algifari multikolinearitas artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan, maka antara variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.⁵²

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Kemudian dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinieritas ini adalah sebagai berikut:

- b) Melihat nilai tolerance
 1. Jika nilai tolerance $> 0,10$. Maka tidak terjadi multikolinieritas.
 2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau $= 0,10$. Maka terjadi multiko linieritas.
- c) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

⁵¹ Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 2011). hlm.160

⁵² Algifari, Analisis Regresi (teori, kasus dan solusi), (Yogyakarta: BPFE,2000), hlm. 84

1. Jika nilai VIF $< 10,00$. Maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF $> 10,00 = 10,00$. Maka terjadi multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁵³

Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dari sumbu y maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengelompokan peserta didik (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Man Purwoasri (Y). maka dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi sebagai berikut :

⁵³ Ibid., hlm.110

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : variabel terikat

a : konstanta

b : koefisien arah regresi

X₁ : pengelompokan peserta didik

X₂ : lingkungan teman sebaya

e : error

d. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Analisis simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu regresi berganda ini maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F : f hitung yang akan di bandingkan dengan f tabel

R² : koefisien

k : jumlah variabel bebas

n : banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji F adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.
- 2) Cara singkat dan cepas untuk melihat signifikansi uji F, yaitu bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada 4, maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima H_a , yang mengatakan semua

variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.⁵⁴

b. Uji Parsial (t)

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Analisis secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki variabel hubungan paling dominan terhadap variabel bebas terikat sehingga digunakan uji t (uji parsial).

Rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan:

- r : koefisien
n : jumlah responden
t : uji hipotesis

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji t adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.
- 2) Cara singkat dan cepat untuk melihat signifikan uji t adalah bila jumlah degree of freedom adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain, H_a diterima, yang menyatakan bahwa satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

⁵⁴ Kuncoro Mudrajat, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: STM YKPN, 2007), hlm. 83

I. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Pemilihan objek
 - 2) Observasi lokasi penelitian
 - 3) Pengajuan judul proposal
 - 4) Studi pustaka
 - 5) Menyusun rancangan
 - 6) Membuat surat izin
 - 7) Konsultasi proposal
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
 - 1) Mencari dan mengumpulkan data
 - 2) Mengklasifikasi data
 - 3) Menganalisis data
 - 4) Menguji data
 - 5) Konsultasi
 - 6) Mengumpulka hasil penelitian
- c. Tahap penyelesaian
 - 1) Menyusun laporan
 - 2) Revisi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN Purwoasri Kediri

Nama Madrasah : Madrasah aliyah negeri Purwoasri Kediri

Alamat : JL. Pahlawan No. 66 Purwoasri, Kab. Kediri

Visi Misi :

- Visi : BERILMU, BERAMAL, BERAKHLAQL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN.
- Misi :
 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa Islami.
 2. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan.
 3. Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal.
 4. Menanamkan dan mengamalkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
 5. Menumbuhkan jiwa kompetitif kepada seluruh warga madrasah.

Sejarah :

Berbicara tentang sejarah MAN Purwoasri, tidak terlepas dari sejarah berdirinya PP Al-Hikmah, sebab dulu MAN kita sendiri asal mulanya bernama Madrasah Mu'alimin berada dibawah naungan PP Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Pondok pesantren Al-Hikmah ini didirikan oleh KH.Badrus Sholeh Arief (1918) pada tahun 1948. Beliau adalah salah satu dari sekian ulama' yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama dimasa akhir kependudukan Belanda dan dimasa awal kependudukan Jepang. Setelah berhasil mendirikan PP. Al-Hikmah

kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam. Diawali dengan mendirikan Madrasah Ibtida'iyah (1948), lalu mendirikan "Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah" dengan bantuan sang kakak, "KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono", menyusul kemudian berdirilah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sejak Awal didirikan lembaga Islam, PP Al-Hikmah telah mengalami beberapa perkembangan. Seperti halnya Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah (1966-1968), statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun. Hal ini merupakan satu legitimasi Negeri terhadap lembaga tersebut. Sehingga pengelolaannya harus disamakan dengan status Negeri juga. Maka setelah itu berdirilah MAA (Madrasah Aliyah Al-Hikmah) yang secara resmi dibukukan dalam piagam Madrasah No. CIM 731251 C362, tanggal 1 April 1982.

Pada tahun 1978 keluarlah peraturan yang menghendaki bahwa PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN dan MAN. Hal ini berarti dalam lingkup PP terdapat 2 lembaga yang sama tingkatannya tetapi berbeda statusnya (Negeri dan Swasta), yaitu :

1. MAN – MADRASAH ALIYAH NEGERI (status Negeri, masuk pagi)
2. MAA – MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH (status swasta, masuk sore)

Keadaan seperti ini membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan MAA. Sebab sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa sekolah Negeri lebih berkualitas daripada sekolah swasta. Karena itulah berbagai upaya pun ditemph untuk mengoptimalkan kembali keberadaan Madrasah. Diantaranya adalah memindahkan MAN (dari PP Al-Hikmah dipindah ke Jln. Pahlawan No.66 Purwoasri) tahun 1988.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistic deskriptif. Pada bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel – variabel penelitian.

a. Variabel Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data mentah untuk variabel lingkungan sekolah (X1) yang terkumpul dari hasil penyebaran angket pada 50 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 item. Tersedia 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS statistic 23 for windows diperoleh nilai Mean sebesar 33,52; Median sebesar 34.00; Modus sebesar 34.00; Standard Deviasi sebesar 4,205.

Data tentang lingkungan sekolah yang berhasil dikumpulkan secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 44 dan total skor terendah adalah 23. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisi skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X \text{ maks} - X \text{ min})}{3} + 1$$

$$= \frac{(44 - 23)}{3} + 1$$

$$= 8$$

Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.1: Tabel Frekuensi X1

No	Skor Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	23-31	15	30%
2	32-40	33	66%
3	41-49	2	4%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa lingkungan sekolah yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 15 atau 30% , kategori sedang 33 atau 66% , dan kategori rendah sebesar 2 atau 4%, dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah di MAN Purwoasri dinyatakan dalam kategori baik. Mengenai skala penilaian prosentase skor dapat dilihat pada table.

Tabel 4.2 : Skala Penilaian Prosentase Skor

Interval	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat rendah

Sumber : riduan (2008:20).

b. Variable lingkungan teman sebaya

Berdasarkan data mentah untuk variable lingkungan teman sebaya (X2) yang terkumpul dari hasil penyebaran angket pada 50 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 item. Tersedia 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS statistic 23 for windows diperoleh nilai Mean sebesar 33,38; Median sebesar 34.00; Modus sebesar 33.00; Standard Deviasi sebesar 4,040.

Data tentang lingkungan teman sebaya yang berhasil dikumpulkan secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 40 dan total skor terendah adalah 21. Berdasarkan data tersebut panjang keals interval dapat ditentukan melalui selisi skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X \text{ maks} - X \text{ min})}{3} + 1 \\ &= \frac{(40 - 21)}{3} + 1 \\ &= 7,33 = 7 \end{aligned}$$

Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Tabel Frekuensi X2

No	Skor Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	21-28	5	10%
2	29-36	36	72%
3	37-44	9	18%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengelompokkan peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 5 atau 10%

, kategori sedang 36 atau 72% , dan kategori rendah 9 atau 18%, dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa lingkungan teman sebaya di MAN Purwoasri dinyatakan dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan penilaian prosentase di table nomor 4.2.

c. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Berdasarkan data mentah untuk variabel Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) yang terkumpul dari hasil penyebaran angket pada 50 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 item. Tersedia 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS statistic 23 for windows diperoleh nilai Mean sebesar 39,94; Median sebesar 40.00; Modus sebesar 40.00; Standard Deviasi sebesar 5,995.

Data tentang pengelompokkan peserta didik yang berhasil dikumpulkan secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 48 dan total skor terendah adalah 26. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisi skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X \text{ maks} - X \text{ min})}{3} + 1 \\ &= \frac{(48 - 26)}{3} + 1 \\ &= 8,33 = 8 \end{aligned}$$

Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.4: Tabel Frekuensi Y

No	Skor Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	26-34	10	20%
2	35-43	22	44%
3	44-52	18	36%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengelompokan peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 10 atau 20%, kategori sedang 22 atau 44% dan kategori rendah 18 atau 36%, dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN Purwoasri dinyatakan dalam kategori cukup. Hal itu sesuai dengan penilaian prosentase di table nomor

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Variable lingkungan sekolah

Tabel 4.5: Table Uji Validitas Dan Reliabilitas Variable Pengelompokan Peserta Didik

No. Butir Instrument	Person correlation R Hitung	R tabel	Nilai signifikansi 5%	Keterangan
1	0,362	0.278		Valid
2	0,497	0.278		Valid
3	0,470	0.278		Valid
4	0,404	0.278		Valid
5	0,589	0.278		Valid
6	0,498	0.278		Valid
7	0,671	0.278		Valid
8	0,576	0.278		Valid

9	0,603	0.278		Valid
10	0,668	0.278		Valid
11	0,126	0.278		Tidak valid
12	0,014	0.278		Tidak valid
Reliabilitas		0,788		Reliable

Berdasarkan table diatas telah diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pernyataan lingkungan sekolah yang telah di isi oleh responden semua dinyatakan valid karena koefisien korelasinya $< 0,278$. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrument ini diperoleh sebesar 0,851, sehingga dinyatakan reliable karena $0,851 > 0,278$. Namun ada 2 nomor yang tidak valid yaitu nomor 11 dan 12 , sehingga di hapuskan dari kuesioner.

- b. Variabel lingkungan teman sebaya

**Tabel 4.6: Table Uji Validitas Dan Reliabilitas Variable
Lingkungan Teman Sebaya**

No. Butir Instrument	Person correlation R Hitung	R tabel	Nilai signifikansi 5%	Keterangan
1	0,214	0.278		Tidak valid
2	0,155	0.278		Tidak valid
3	0,268	0.278		Tidak valid
4	0,471	0.278		Valid
5	0,464	0.278		Valid
6	0,701	0.278		Valid
7	0,468	0.278		Valid
8	0,578	0.278		Valid
9	0,677	0.278		Valid
10	0,497	0.278		Valid
11	0,563	0.278		Valid

12	0,581	0.278	Valid
Reliabilitas		0,756	Reliable

Berdasarkan table diatas telah diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pernyataan variable lingkungan teman sebaya yang telah di isi oleh responden semua dinyatakan valid karena koefisien korelasinya $< 0,278$. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrument ini diperoleh sebesar 0,756, sehingga dinyatakan reliable karena $0,756 > 0,278$. Pada nomor 1, 2, dan 3 dinyatakan tidak valid sehingga di hapuskan dari kusioner.



3. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tabel 4.7: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

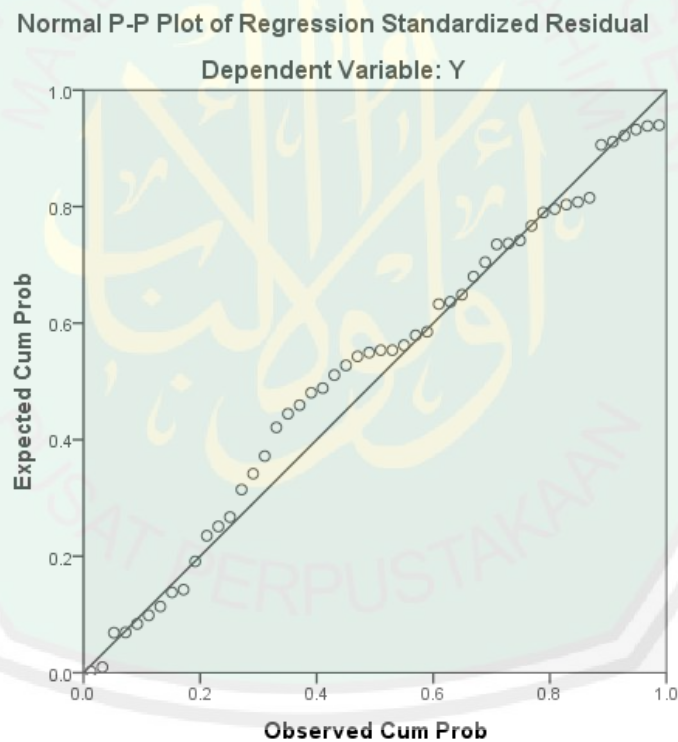
		X1	X2	Y
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.52	33.38	39.94
	Std. Deviation	4.205	4.040	5.995
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.203	.121
	Positive	.083	.084	.099
	Negative	-.105	-.203	-.121
Test Statistic		.105	.203	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.066 ^c

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas didapatkan sebagai berikut:

- Pengelompokan (X_1) = 0,105 yang artinya menunjukkan $> 0,05$, berarti berdistribusi normal
- Lingkungan (X_2) = 0,203 yang artinya menunjukkan $> 0,05$, berarti berdistribusi normal
- Motivasi (Y) = 0,121 yang artinya menunjukkan $> 0,05$, berarti berdistribusi normal

Dari hasil yang telah didapatkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan Y dinyatakan semuanya berdistribusi normal. Kemudian dapat pula dilihat dari hasil p-plot dan histogram, sebagai berikut:



Pada tampilan grafik diatas menunjukkan hasil normalitas p-plot yaitu terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8: Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.099	10.138
	X2	.099	10.138

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinieritas nilai Tolerance sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sekolah (X1) sebesar 0,099 artinya $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Lingkungan teman sebaya (X2) sebesar 0,099 artinya $< 0,0$ maka tidak terjadi multikolinieritas

Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah seluruh variabel yang telah di uji dengan Uji Multikolinieritas semuanya baik X1 dan X2 tidak terjadi multikolinieritas. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang baik karena tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9: Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.245	7.735		1.324	.192
	X1	.140	.180	.098	.777	.441
	X2	.749	.187	.505	4.001	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable lingkungan sekolah (X1) sebesar 0,441 artinya $> 0,05$, kemudian variable lingkungan teman sebaya (X2) sebesar 0,000 artinya $< 0,05$. Sehingga kesimpulannya adalah variable lingkungan sekolah (X1) tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan variable lingkungan teman sebaya (X2) terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10: Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.255	5.173	1.513

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table hasil uji autokorelasi diatas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table Durbin Watson

Maka nilai $T = 50$,

$k = 3$.

Selanjutnya pada tabel di atas cari nilai dL dan dU pada $T = 50$ dan $k = 3$, yaitu nilai dL = 1,46246 dan dU = 1,62833. Pada contoh di atas, nilai $d = 2,010$, maka kita hitung terlebih dahulu nilai $(4 - d) = 1,990$.

Nilai Durbin Watson di atas diperoleh sebesar 1,513 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table yang signifikansinya 0,05 dengan $n=50$ dan jumlah variable 3. Dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu jika nilai $d > dL$ maka tidak terdapat autokorelasi positif. $2,010 > 1,462$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Table 4.11: Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.245	7.735		1.324	.192
	X1	.140	.180	.098	.777	.441
	X2	.749	.187	.505	4.001	.000

a. Dependent Variable: Y

Variable dependen pada regresi ini adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan variable bebasnya adalah lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Berdasarkan table di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,245 + 0,140X_1 + 0,749X_2 + e$$

- Konstanta : 10,245 berarti bahwa jika variable lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya sama dengan 0 maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN Purwoasri akan menjadi 10,245
- Koefisien pengelompokan peserta didik (X1) : 0,140 berarti lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 14,0% atau berpengaruh positif yang artinya jika factor pengelompokan peserta didik mengalami kenaikan 1 poin dan lingkungan teman sebaya dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ataupun sebaliknya.
- Koefisiensi lingkungan teman sebaya (X2) : 0,749 berarti lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 74,9% atau berpengaruh positif yang artinya jika factor lingkungan teman sebaya lingkungan sekolah mengalami kenaikan 1 poin dan pengelompokan peserta didik dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 74,9%, ataupun sebaliknya jika factor lingkungan

teman sebaya pengelompokkan peserta didik mengalami penurunan 1 poin dan pengelompokkan peserta didik dianggap tetap, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan turun sebesar 74,9%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi

Tabel 4.12: Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.255	5.173	1.513

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah 0,286 atau 28,6% dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variable dependen dengan variable independent adalah kuat. Angka R square atau koefisiensinya sebesar 28,6% artinya bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat di jelaskan oleh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya sebesar 28,6% dan sisanya sebesar 71,4% dijelaskan oleh variable-variabel lain di luar persamaan.

b. Uji parsial (t)

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variable bebas terhadap satu variable terikat.

Tabel 4.13: Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.245	7.735		1.324	.192
	X1	.140	.180	.098	.777	.441
	X2	.749	.187	.505	4.001	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis I menggunakan uji parsial diperoleh t hitung sebesar 0,777 dengan signifikansi 0,441, sedangkan nilai t table untuk $n = 50$ sebesar 2,01. Diperoleh nilai t hitung $0,777 < t$ table 2,01 dan nilai signifikansi $0,441 > \alpha$ (0,005), yang artinya bahwa terima H_0 , maka lingkungan sekolah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN Purwoasri.

Hasil pengujian hipotesis II menguji parsial diperoleh t hitung sebesar 4,001 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai t table untuk $n=50$ sebesar 2,01. Diperoleh nilai t hitung $4,001 > t$ table 2,01 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05, yang artinya tolak H_0 , maka lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN Purwoasri.

c. Uji Simultan (F)

Tabel 4.14: Table Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503.223	2	251.611	9.403	.000 ^b
	Residual	1257.597	47	26.757		
	Total	1760.820	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan perhitungan uji F melalui program SPSS 23 yang terdapat dalam kolom F diatas bahwa hasil yang diperoleh adalah sebesar 9,403 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai Ftabel untuk $n = 50$ sebesar 3,18. Diperoleh Fhitung $9,403 > t$ table 3,18 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, yang artinya tolak H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa variable lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN Purwoasri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri. Hal ini berarti pengelompokkan peserta didik tidak dapat meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Lingkungan sekolah merupakan komponen pembelajaran dan merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar memiliki indikator metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran. Lingkungan sekolah juga memberikan peranan penting dalam menciptakan pembentukan minat anak.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas lingkungan sekolah, namun penelitian – penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Shaleh dan Wahab yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu , bersumber dari luar diri siswa salah satunya yaitu lingkungan sekolah yang mampu mendukung untuk meningkatkan minat siswa yang dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁵⁵

⁵⁵ (2004:263) Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Munib Abdul. 2004. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta:Prenada Media

Soerjono Soekanto pun menyatakan bahwa lingkungan pendidikan formal yakni sekolah, sangat mempengaruhi pola hidup anak karena kelompok sepermainan biasanya tumbuh di lembaga pendidikan formal tersebut. Selain dari itu mutu sekolah dan guru-gurunya juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.⁵⁶

Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Rivera, Jose R (2010) yang menyatakan bahwa predictor terbaik dari keinginan untuk kuliah yaitu persepsi kompetensi, pengaruh keluarga, dan pengaruh teman sebaya adalah prediktor terbaik dari kemungkinan mengejar pendidikan tinggi dan menjelaskan 16,70% dari variasi.

Didukung pula oleh penelitian Shah (2013) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memilih pendidikannya di pendidikan tinggi adalah lingkungan belajarnya (lingkungan sekolahnya).Lingkungan sekolah yang baik mutunya, seperti metode mengajar guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa (teman sebaya), disiplin belajar dan alat pelajaran yang ada di sekolah tentu akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karier, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

B. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MAN Purwoasri Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, menurut Slameto terdapat factor – factor yang mempengaruhi prestasi belajar yang di golongan menjadi dua golongan yaitu factor internal dan eksternal.

⁵⁶ Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta:Rineka Cipta. (2004:25)

Lingkungan teman sebaya merupakan factor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam menunjang pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu lingkungan social dimana siswa belajar untuk bersosialisasi dan hidup bersama orang lain yang bukan merupakan bagian dari keluarganya.⁵⁷

Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi, dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan dalam hal – hal tersebut.⁵⁸

Adanya interaksi social yang lebih intensif dengan kelompok teman sebayanya menggambarkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa yang akan berdampak pada kehidupan social dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan kerangka berfikir bahwa lingkungan teman sebaya yang positif adalah ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok, pengaruh ini kan mempengaruhi perilaku mereka yang mementingkan belajar sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi .

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* .Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm.54

⁵⁸ Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media1, 2008, hlm.14.

kedekatan hubungan remaja dengan orang tua menurun secara drastis. Padahal keluarga merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu. Meskipun perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam konteks sosial yang lain seperti relasi dengan teman sebaya.

Teman sebaya mampu memberikan nilai positif dengan memberikan informasi-informasi mengenai perbandingan identitas dirinya. Remaja yang pandai menempatkan dirinya pada lingkungan teman sebaya yang baik dapat mengembangkan identitas dirinya kearah yang positif. Yang dapat mempengaruhi aspek kecerdasan sosial dan menyentuh aspek lain seperti emosi dan kognitif.

Cowie and Wellace juga menemukan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim sekolah, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial.⁵⁹ Namun Berndt juga mengakui bahwa tidak semua teman dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan. Perkembangan individu akan terbantu apabila anak memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat suportif. Sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat perkembangan.⁶⁰

Pengaruh teman sebaya selain berdampak positif juga menyebabkan dampak negatif. Menurut Gerungan kenakalan remaja muncul akibat terjadinya interaksi sosial diantara individu sosial dengan kelompok sebaya. Peran interaksi dengan kelompok sebaya tersebut dapat berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati.⁶¹

⁵⁹ Cowie, H., dan Wallace, P. *Peer Support in Action: From Bystanding to Standing By*. London : Sage Publications.) . 2000

⁶⁰ Santrock, J.W. *Life-Span Development*. Ninth Edition. Boston : McGraw-Hill Companies. 2004, hlm. 352

⁶¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Pengaruh teman sebaya sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang akan dijalaninya. Dalam hal ini untuk mencegah terjadinya dampak negatif dari pengaruh teman sebaya.

Dalam Al-qur'an Surat Ali-imron ayat 110 yang berbunyi:

*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁶²

Allah Ta'ala memberitahukan ihwal umat ini bahwa mereka adalah umat terbaik. Allah beriman, "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan bagi manusia." Al-bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah sehubungan dengan dengan ayat, "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan bagi manusia," dia berkata, "kamu adalah sebaik-baik manusia atas manusia lainnya. Dahulu kamu datang kepada mereka, sedang lehermu masih dibelenggu, sebelum kamu masuk islam." Demikian pula menurut riwayat Ibnu Abbas dan sejumlah tabi'in. adapun maksud ayat ii adalah umat yang paling baik dan paling berguna bagi umat lainnya. Oleh karena itu, Allah berfirman, "Kamu menyuruh kepada yang makruf, melarang dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. "Imam Ahmad meriwayatkan dari Durrah Bimti Abu Lahab, dia berkata,"Seseorang bangkit dan menuju Nabi SAW. Ketika beliau berada dalam mimbar,lalu bertanya,"Ya Rasulullah,siapakah manusia yang paling baik?'Beliau bersabda,'Manusia yang paling baik ialah yang paling tenang, paling bertakwa, paling giat menyuruh kepada yang makruf, paling gencar melarang kemungkar, dan paling rajin bersilaturrahmi." Ayat diatas mencakup seluruh umat pada setiap abad. Sebaik-baiknya era manusia ialah era manusia pada saat Nabi SAW. Diutus, kemudian era generasi sesudahnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam ayat lain,"Demikianlah, kamu telah menjadikan kamu menjadi umat pilihan agar kamu menjadi para saksi bagi umat manusia."⁶³

⁶² Al-quran terjemah

⁶³ (tafsir tarbawi)

C. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil analisis yang dilakukan secara bersama-sama (simultan) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari 2 variabel antara lingkungan sekolah Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri.

Dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas Akselerasi, Unggulan dan Regular membuat siswa merasa nyaman dengan lingkungan teman sebaya karena merasa sama dalam hal pemikiran, bergaul dan belajar sehingga dapat mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Alasan kenapa peserta didik harus dikelompokkan adalah karena pada dasarnya peserta didik dalam satu kelas terkadang memiliki kesamaan, dan juga memiliki perbedaan. Oleh karena itu pelayanan pendidikannya juga harus berbeda antara satu individu dengan individu lain yang berbeda. Dengan kata lain pembelajaran dengan sistem individu tidak akan efektif. Oleh karenanya dibutuhkan pengelompokan peserta didik tersebut.

Tujuan dari pengelompokan tersebut adalah untuk mempermudah peserta didik untuk berkembang. Jadi jika dengan pengelompokan tersebut justru menghambat perkembangan peserta didik, maka pengelompokan tersebut tidak diperlukan. Banyak cara dalam pengelompokan peserta didik diantaranya adalah berdasarkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran, berdasarkan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik, dan berdasarkan kondisi sosial dan emosional peserta didik.

Mu'tadin (2002:1 Mu'tadin, Z. (2002). Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Atas dasar

kesamaan yang dimiliki membuat siswa semakin mudah dalam berinteraksi dan bergaul.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain :

- a. Adanya perasaan senang.

Menurut Abu Ahmadi “Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.”

⁶⁴Perasaan senang yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan menumbuhkan semangat yang dapat menguatkan minat tersebut.

- b. Adanya pemusatan perhatian.

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa, “Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan.”⁶⁵ Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut.

- c. Adanya ketertarikan.

Makmun Khairani berpendapat bahwa, ”Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu.” Dengan demikian adanya ketertarikan siswa mengenai studi ke Perguruan Tinggi menumbuhkan rasa suka sehingga dapat mengembangkan minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

- d. Adanya kemauan.

Menurut Makmun Khairani, “Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.” Adanya kemauan memberikan dorongan pada siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa menengah atas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari

⁶⁴ Abu Ahmadi. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 38

⁶⁵ Ibit. Hlm. 41

dalam dan dari luar. Faktor dari dalam siswa menengah tingkat atas yang mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain.

Sekolah dipandang perlu memberikan layanan kepada siswa yang memiliki tingkat kemampuan, kecerdasan, bakat yang luar biasa dalam bentuk perlakuan pendidikan peng-ajaran diatas standar (rata-rata). Perlunya perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan, kecerdasan dan bakat yang luar biasa. Pengembangan potensi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah kepada anak didik sehingga lebih memperhatikan perbedaan antar anak didik dalam bakat dan minatnya.

Dalam perdebatan soal pendidikan nasional, banyak dipersoalkan kurangnya pendidikan nilai di sekolah-sekolah, dari SD sampai SMU. Disadari, kebanyakan sekolah terlalu menekankan segi kognitif saja, tetapi kurang menekankan segi nilai kemanusiaan yang lain. Maka mulai disadari pentingnya pendidikan nilai, termasuk pendidikan budi pekerti dan segi-segi kemanusiaan lain, seperti emosionalitas, religiusitas, sosialitas, spiritualitas, kedewasaan pribadi, dan afektivitas. Masalahnya, pendidikan nilai tidak bisa dipercepat, bahkan instan. Pendidikan nilai kemanusiaan memerlukan latihan dan penghayatan yang membutuhkan waktu lama, sehingga sulit dipercepat. Misalnya, penanaman nilai sosialitas perlu diwujudkan dalam banyak tindakan interaksi antarsiswa dan kerja sama; penanaman nilai penghargaan terhadap manusia lain membutuhkan latihan dan mungkin hidup bersama orang lain, dan tidak cukup hanya dengan pengajaran pengetahuannya.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri karena dengan nilai t hitung lebih kecil dari t table yaitu $0,777 < 2,01$ dan nilai signifikansi $0,441 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga secara parsial menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik tidak berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri. Karena dengan nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu $4,001 > 2,01$ dan nilai signifikansi $0,000$. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 , sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa yang akan berdampak pada kehidupan social dan saling memberikan motivasi siswa satu sama lain untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Ada pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri Kabupaten Kediri. dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $9,403 > 3,18$ dengan tingkat

signifikansi 0,000, yang artinya tolak H_0 . Maka pengelompokkan peserta didik dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas Akselerasi, Unggulan dan Regular membuat siswa merasa nyaman dengan lingkungan teman sebaya karena merasa sama dalam hal pemikiran, bergaul dan belajar sehingga dapat mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, berikut penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka mengoptimalkan pengelompokkan peserta didik dan lingkungan teman sebaya.

1. Bagi siswa

Para siswa diharapkan dengan adanya pengelompokkan peserta didik menjadi semangat belajar untuk lebih berprestasi dengan yakin atas kemampuan yang di miliki dan lebih selektif dalam memilih teman bergaul dan menciptakan lingkungan teman sebaya yang baik dengan mendukung teman-teman dalam kegiatan sekolah sehingga menciptakan sinergi yang positif antar teman sebaya.

2. Bagi guru

Dengan adanya pengelompokan peserta didik para guru bisa memanfaatkan situasi sesuai dengan kelas masing-masing dan guru bisa melakukan pendampingan yang intens sesuai dengan pengelompokkan masing-masing peserta didik. Karena di jaman seperti sekarang ini sangat penting pendampingan guru terhadap siswa agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak diinginkan maka dengan adanya pendampingan dari guru terciptalah pendidikan yang berkarakter.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan membuat program yang lebih berkualitas dalam menunjang program pengelompokan peserta didik ke dalam kelas akselerasi, unggulan, dan regular dan program dalam mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa pengelompokan peserta didik dan lingkungan teman sebaya secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Man Purwoasri tahun ajaran 2016/2017. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas populasi penelitian agar penelitian dapat digeneralisasikan pada lingkup yang luas dan mengembangkan penelitian karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Citra
- Algifari. 2000. Analisis Regresi (teori, kasus dan solusi). Yogyakarta: BPF
- Amirullah. 2005. Pengantar Manajemen. Malang: Graha Ilmu
- Arifin, Anwar. 2013. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dwi Nurwoko. 2004. Sosiologi Teks Pergaulan Dan Terapan. Jakarta: Kencana Prenada,
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. 2006. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. Psikologi Perkembangan. Jakarta. : Erlangga
- Husein, Umar. 1998. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Press.
- Imron, Ali. 1994. Manajemen Peserta Didik di Sekolah. Malang: IKIP Malang
- Imron, Ali. 2015. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mudrajat, Kuncoro. 2007. Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: STM YKPN
- Nasution, S. 2009. Sosiologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan, dan Sunarto. 2009. Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Slamet. 2006. Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E, 2008. Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik, Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media
- Soemanto. 2003. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono dkk. 2007. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY press
- Suryabrata, Sumadi. 1995. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar disekolah. Jakarta: Rineka Citra.
- Tirtarahardja, Umar, dan La Sula. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Vembriarto. 2003. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Angket

Assalamualaikum wr. Wb

Saya Septa Tri Suryanti, mahasiswa semester akhir Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh tugas akhir (skripsi). Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana , saya bermaksud mengadakan penelitian dibidang Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan saya peroleh dengan adanya kerjasama dari Anda dalam pengisian skala ini.

Pada skala ini **tidak ada jawaban benar atau salah**, karena itu saya mohon anda bersedia memberikan jawaban yang **sejujurnya tanpa mendiskusikan dengan orang lain dan tidak ada jawaban yang terlewat**. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk pengisian

1. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban dengan memberi tanda *check* (√) pada kolom yang telah disediakan.
2. Alternatif jawaban :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Terima kasih saya ucapkan atas partisipasi dan kejujuran Anda dalam membantu pengisian skala ini.

KELAS :

JENIS KELAMIN :

Angket Pengelompokkan Peserta Didik

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Keadaan kelas seperti ini membuat saya lebih fokus pada pembelajaran				
2	Dengan pengelompokkan peserta didik saya merasa nyaman berada dalam kelas				
3	Pengelompokkan peserta didik membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan menjadi lebih nyaman untuk belajar				
4	Di dalam kelas ini saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat				
5	Dengan adanya pengelompokkan peserta didik saya menjadi lebih berprestasi				
6	Saya merasa lebih paham atas materi yang di berikan oleh guru karena tidak ada yang mengganggu				
7	Pengelompokkan peserta didik membuat saya giat belajar				
8	Pengelompokkan peserta didik membuat saya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran				
9	Dengan pengelompokkan kelas membuat saya menjadi bebas bertanya pada guru tentang materi yang diajarkan				
10	Saya menjadi lebih semangat belajar karena berada dalam kelas ini				
11	Saya merasa terkekang berada dalam kelas ini				
12	Saya merasa terbatas dalam bergaul karena adanya pengelompokkan peserta didik ini				

Angket Lingkungan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman merupakan hal yang terpenting dalam hidup saya.				

2	Teman-teman selalu bisa mengerti saya dibandingkan keluarga saya.				
3	Menurut saya teman tidak begitu penting dalam kehidupan saya.				
4	Saya dan teman teman sering bertukar pendapat mengenai pelajaran di kelas.				
5	Teman-teman saya saling menceritakan masalahnya kepada saya.				
6	Teman-teman saya selalu antusias ketika berbagi pendapat dan masalahnya, baik masalah pribadinya maupun sesama teman saya.				
7	Saya memberikan dukungan kepada teman-teman dalam kegiatan sekolah.				
8	Ketika saya mengerjakan tugas, saya dibantu oleh teman-teman saya.				
9	Teman-teman saya selalu antusias ketika berbagi pendapat dan masalahnya, baik masalah pribadinya maupun sesama teman saya.				
10	Saya mendukung teman saya yang kesulitan dalam belajar agar selalu semangat.				
11	Teman-teman selalu kompak ketika mengerjakan tugas bersama saya.				
12	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam presentasi dibanding dengan teman-teman.				

Angket Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang jika setelah lulus MAN saya diterima di Perguruan Tinggi				
2	Saya senang jika diajak membicarakan tentang Perguruan Tinggi				
3	Saya senang masuk Perguruan Tinggi				

	karena nantinya memiliki masa depan yang cerah				
4	Saya akan bertanya pada guru tentang kemungkinan masuk ke Perguruan Tinggi				
5	Untuk menambah wawasan tentang Perguruan Tinggi, saya berusaha mencari informasi dari brodur, media massa, <i>searching</i> internet, dll.				
6	Saya perlu mengetahui prospek kerja yang dapat saya lakukan pada jurusan di Perguruan Tinggi yang saya cita-citakan				
7	Saya tertarik untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena banyak teman-teman saya yang kuliah				
8	Saya tertarik masuk perguruan tinggi agar dapat memperoleh pekerjaan yang saya cita-citakan				
9	Saya memiliki kemauan yang tinggi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang berasal dari dalam diri saya sendiri				
10	Saya berusaha dan belajar dengan giat agar dapat masuk ke Perguruan Tinggi yang saya inginkan				
11	Kemauan belajar saya cukup tinggi sehingga terdorong untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi				
12	Saya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal untuk mendapat pekerjaan sehingga perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi				

Lampiran II : Uji Validitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.788	.811	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	30.50	15.276	.362	.523	.781
X1.2	30.50	14.908	.497	.704	.767
X1.3	30.56	15.109	.470	.560	.770
X1.4	30.50	15.765	.404	.390	.776
X1.5	30.70	14.827	.589	.596	.760
X1.6	30.68	14.222	.498	.528	.766
X1.7	30.64	14.317	.671	.663	.750
X1.8	30.64	14.888	.576	.465	.761
X1.9	30.62	14.485	.603	.560	.756
X1.10	30.62	14.608	.668	.610	.753
X1.11	31.32	16.344	.126	.420	.809
X1.12	31.44	16.986	.014	.512	.822

Lampiran III : Uji Validitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.783	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	30.30	14.214	.214	.510	.768
X2.2	31.02	14.796	.155	.353	.772
X2.3	31.52	17.398	-.268	.462	.814
X2.4	30.62	13.751	.471	.431	.730
X2.5	30.52	14.010	.464	.498	.732
X2.6	30.50	12.786	.701	.732	.702
X2.7	30.38	13.996	.468	.437	.731
X2.8	30.52	13.561	.578	.542	.720
X2.9	30.56	12.700	.677	.692	.703
X2.10	30.34	14.229	.497	.590	.731
X2.11	30.58	13.800	.563	.632	.723
X2.12	30.32	12.998	.581	.620	.715

Lampiran IV : Uji Asumsi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	Y
--	----	----	---

N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.52	33.38	39.94
	Std. Deviation	4.205	4.040	5.995
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.203	.121
	Positive	.083	.084	.099
	Negative	-.105	-.203	-.121
Test Statistic		.105	.203	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.066 ^c

Lampiran V : Regresi berganda

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.206	.526
	X1	.206	1.000	.214
	X2	.526	.214	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.076	.000
	X1	.076	.	.068
	X2	.000	.068	.
N	Y	50	50	50
	X1	50	50	50
	X2	50	50	50

Lampiran VI : Data Mentah Instrumen X1

NO.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	T
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	
4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	
5	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	
8	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	
9	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	
10	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	
11	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
13	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	
14	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	
15	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	
16	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	
17	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	
18	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	
19	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	
20	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
22	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	
23	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	
25	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	
26	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	
27	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	
28	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	1	3	
29	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	
30	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	
31	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	
32	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
35	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	1	3	
36	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	
37	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	
38	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	

39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
40	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1
41	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
43	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
44	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
45	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
46	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
47	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
48	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
49	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
50	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran VII : Data Mentah Instrumen X2

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	TOTAL
1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	32
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35
4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	40
5	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	33
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33
7	4	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	29
8	4	3	1	3	4	4	3	2	3	4	3	3	37
9	4	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	39
10	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	33
11	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	38
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
13	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	31
14	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
15	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
16	4	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
17	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	40
18	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33
19	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	38
20	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
21	4	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
22	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	35
23	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31

24	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	33
26	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	33
27	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
28	2	1	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	36
29	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31
30	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	35
31	4	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	36
32	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	37
33	1	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	32
34	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	39
35	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
36	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
37	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34
38	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
39	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
41	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	21
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
43	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	26
44	4	1	2	2	4	3	1	2	1	4	1	2	27
45	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
46	3	2	2	1	2	1	4	2	1	2	2	1	23
47	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34
48	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
49	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	30
50	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	32

Lampiran VIII : Dokumentasi Foto Penelitian





Lampiran XII : Biodata Peneliti

Nama : Septa Tri Suryanti
NIM : 13130115
Tempat, Tanggal, Lahir : Kediri, 05-09-1994
Fak./Jur./pro. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Ds. Wonotengah, Kec. Purwoasri, Kab. Kediri
No. Tlp : 085649114451

Pendidikan Formal :

1. MI KUNUUN NAJA (2002-2007)
2. MTsN PURWOASRI (2007-2010)
3. MAN KOTA KEDIRI 3 (2010-1013)
4. UIN MALIKI MALANG (2013-2017)

Malang, 18 Mei 2017
Mahasiswa,

Septa Tri Suryanti